

Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan terhadap Return Saham pada Saat Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak (BBM) (Studi pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang tercatat di BEI Tahun 2022-2023)

Komang Ayu Swardani Suci Pratiwi*, Desak Nyoman Sri Werastuti

Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Bali, Indonesia

*ayu.swardani@undiksha.ac.id

Riwayat Artikel:

Tanggal diajukan:
15 Juli 2024

Tanggal diterima:
27 Desember 2024

Tanggal dipublikasi:
31 Desember 2024

Kata kunci: *return on asset; return on equity; current ratio; debt to equity ratio; return saham*

Pengutipan:

Pratiwi, Komang Ayu Swardani Suci & Werastuti, Desak Nyoman Sri. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan terhadap Return Saham pada Saat Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak (BBM) (Studi pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang tercatat di BEI Tahun 2022-2023). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 14 (3), 427-437.

Keywords: *return on assets; return on equity; current ratio, debt to equity ratio; stock return*

Pendahuluan

Seperti yang kita ketahui, bursa saham di pasar modal juga tidak lepas dari berbagai pengaruh peristiwa disekitarnya, baik peristiwa ekonomi maupun non ekonomi. Peristiwa tersebut masing-masing memiliki karakteristik yang berbeda (Talumewo, 2021), peristiwa-peristiwa tertentu dapat memberikan pengaruh terhadap *return* saham yang akan didapatkan. menyebutkan bahwa setidaknya terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja keuangan perusahaan terhadap *return* saham pada saat kenaikan harga Bahan Bakar Minyak dengan variabel yang diteliti yaitu *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Current Ratio (CR)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* sebagai variabel independen, dan *return* saham sebagai variabel dependen, Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* didapatkan sampel penelitian sebanyak 27 perusahaan. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal menggunakan analisis SPSS. Data penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan transportasi dan logistik tahun 2022-2023 yang dipublikasikan. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel *Return on Assets (ROA)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham, sedangkan variabel *Return on Equity (ROE)* dan *Current Ratio (CR)* tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi saran baik kepada perusahaan maupun investor mengenai rasio-rasio yang mempengaruhi *return* saham pada kondisi tertentu.

Abstract

This research aims to examine the effect of company financial performance on stock returns when fuel prices increase with the variables studied, namely Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Current Ratio (CR), and Debt to Equity Ratio (DER) as the independent variable, and stock returns as the dependent variable. The sample in this study used the purposive sampling method to obtain a research sample of 27 companies. The research method used is quantitative with a causal associative approach using SPSS analysis. This research data is secondary data obtained from published financial reports of transportation and logistics companies for 2022-2023. The research results obtained show that the Return on Assets (ROA) and Debt to Equity Ratio (DER) variables have a significant influence on stock returns, while the Return on Equity (ROE) and Current Ratio (CR) variables have no influence on stock returns. The results of this study are expected to provide good advice to companies and investors regarding the ratios that influence stock returns under certain conditions.

kestabilan dalam pasar modal yaitu faktor ekonomi dan non ekonomi (Talumewo, 2021). Salah satu faktor non ekonomi yang cukup banyak diperbincangkan masyarakat dan dapat mempengaruhi perdagangan di pasar modal adalah peristiwa global yang terjadi di akhir tahun 2022.

Peristiwa global yang terjadi di tahun 2022 tersebut adalah fenomena kenaikan hargabakar minyak. Kenaikan harga BBM ini dikarenakan kenaikan harga minyak mentah dunia pada tahun 2022 kenaikan harga rata-rata minyak mentah di Indonesia sampai ke level US\$106,73/barel dibulan Juli 2022, dan dibulan agustus 2022 turun menjadi US\$94.17/barrel (1 barrel = 159 liter). (Kementerian Eenergi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia, 2022). Dari kenaikan harga minyak mentah Indonesia tersebut, Presiden Republik Indonesia Joko Widodo (Jokowi) menaikkan harga Bahan Bakar Minyak (BBM). Berikut merupakan data perubahan kebijakan kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) tanggal 3 September 2022 sebagai berikut:

Tabel 1.
Kenaikan harga Bahan Bakar Minyak

Jenis	Sebelum kenaikan (Dalam rupiah)	Sesudah kenaikan (Dalam rupiah)	Presentase kenaikan
Pertalite	7.650/lt	10.000/lt	30,7%
Pertamax	12.500/lt	14.500/lt	16%
Solar Subsidi	5.150/lt	6.800/lt	24%

Sumber : <https://indonesiabaik.id> (Data diolah)

Fenomena kenaikan harga BBM tersebut dapat menyebabkan tingkat inflasi akan naik sebesar 4,61% dibulan September 2022 setelah pengumuman dan inflasi tinggi terus berlanjut pada bulan Oktober 2022 mencapai 4,47% (<https://bappeda.jakarta.go.id>, 2022). Semua harga barang akan naik karena terjadi *cost-pull inflation*, yaitu inflasi yang terjadi karena harga barang-barang naik yang disebabkan oleh kenaikan biaya produksi, yaitu harga BBM. Secara teori, harga barang di pasar akan naik mengikuti tingkat inflasi yang terjadi. Kenaikan harga BBM bukan saja memperbesar beban masyarakat kecil pada umumnya tetapi juga bagi dunia usaha pada khususnya bagi perusahaan-perusahaan yang terdampak langsung maupun tidak langsung dari pembaruan kebijakan harga BBM tersebut. Bagi perusahaan transportasi dan logistik kenaikan harga BBM memberikan dampak yang cukup serius, hal ini karena sektor transportasi adalah salah satu sektor yang terdampak langsung kenaikan BBM. Konsumsi BBM pada angkutan umum menjadi komponen besar dalam penyusunan tarif angkutan, serta kenaikan harga BBM pada perusahaan logistik juga cukup terdampak dari kenaikan harga bahan bakar minyak tersebut. Salah satu Asosiasi Pengusaha Truk Indonesia (APTRINDO) telah mengumumkan penetapan harga baru trucking rate naik 25% untuk tarif *trucking container*, sehingga perusahaan-perusahaan yang terdampak langsung harus mengambil opsi menaikkan harga karena biaya logistik bakal lebih mahal (Sandi, 2022). Kondisi ini tentunya dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dan akan berdampak juga terhadap *return* saham dalam suatu Perusahaan.

Alasan peneliti memilih *return* saham sebagai topik penelitian adalah karena dalam menanamkan modalnya sering sekali investor berorientasi kepada return atau imbal hasil yang akan diperoleh atas investasi yang dilakukannya. *Return* saham juga dapat memberikan informasi yang lebih lengkap mengenai kinerja investasi dibandingkan harga saham. *Return* saham mencakup pendapatan dari investasi yang diperoleh. Selain itu return saham lebih konsisten dan dapat menjadi estimasi yang tepat jika dibandingkan harga saham yang terlalu bias karena dapat berubah setiap detiknya (Nurdin, 2017). Dari hal tersebut, tentunya investor akan memilih investasi untuk menghasilkan keuntungan (*return*), investor membutuhkan beberapa pertimbangan sebagai dasar pengambilan Keputusan. Dalam faktor internal perusahaan, investor dapat menggunakan informasi yang diperoleh

dari laporan keuangan untuk menilai kondisi keuangan dari perusahaan tersebut. Laporan keuangan ini dapat dianalisa dengan menggunakan metode analisa berupa rasio-rasio keuangan untuk melihat kinerja keuangan perusahaan tersebut. Kualitas kinerja keuangan perusahaan pada suatu perusahaan dapat mempengaruhi jumlah *return* saham yang akan diperoleh investor dari hasil investasi saham.

Rasio keuangan yang terdapat didalam laporan keuangan akan mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang nantinya akan dapat mempengaruhi *return* saham. Rasio-rasio keuangan tersebut terdiri dari rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas. Kelebihan pengukuran dengan metode tersebut memudahkan dalam perhitungannya selama data laporan keuangan perusahaan tersedia. (Lithfiah & Fitria, 2019). Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menjelaskan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. variabel yang digunakan dalam menilai rasio ini dalam penelitian yaitu *Retrun on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE), selanjutnya rasio likuiditas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban yang dimiliki perusahaan, rasio ini dinilai menggunakan variabel *Current Ratio* (CR), dan rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka panjangnya atau sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang, rasio ini diukur menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER).

Penelitian ini menggunakan teori sinyal dikarenakan membahas mengenai pengaruh kinerja keuangan pada *return* saham pada saat kenaikan harga BBM. Sehingga dari teori ini dapat menjelaskan bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Teori sinyal merupakan basis teori yang mendasari hubungan dari pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Informasi diterima oleh investor terlebih dahulu diterjemahkan sebagai sinyal yang positif (*good news*) atau sinyal negatif (*bad news*). (kamali, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu ditemukan adanya *inkonsistensi* hasil menurut peneliti satu dengan peneliti lainnya. Menurut hasil penelitian dilakukan oleh (Simorangkir, 2019) yang menyatakan bahwa variabel *Retrun on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Hediyanasari, 2014) mengungkapkan bahwa *Retrun on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) tidak berpengaruh positif terhadap *return* saham. Selanjutnya pada variabel *Current ratio* (CR), ditemukan penelitian yang dilakukan oleh (Widiana & Hanny Yustrianthe, 2015) menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham perusahaan, sedangkan penelitian (Rachmawati & Rahayu, 2017) mengungkapkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Demikian pula pada variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), penelitian yang dilakukan oleh (kamali, 2023) menyatakan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Nurdin, 2017) mengungkapkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Merujuk pada fenome atau kasus yang ditemukan di lapangan serta temuan hasil riset terdahulu, maka pihak peneliti memutuskan mengambil judul ialah "Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Saat Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak (BBM) (Studi Pada Perusahaan Sektor Transportasi Dan Logistik yang Tercatat di BEI Tahun 2022-2023).

Hubungan teori sinyal dengan nilai *Return on Asset* (ROA) dapat diartikan ketika nilai rasio ROE meningkat maka perusahaan dalam kondisi sehat, dan investor dapat menilai perusahaan dapat menghasilkan laba dari keseluruhan modal yang dimilikinya. Penelitian yang dilakukan oleh (kamali, 2023) menyatakan bahwa variabel ROA memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *return* saham perusahaan. temuan ini didukung juga oleh penelitian (Sidarta et al., 2021) yang mengungkapkan bahwa *Return on Asset* (ROA) memiliki pengaruh positif secara parsial terhadap *return* saham. Dari kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel ROA memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *return* saham perusahaan, Berdasarkan pada penjelasan tersebut, maka hipotesis pertama dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1: *Return on Asset* berpengaruh positif terhadap *return* saham

Hubungan teori sinyal dengan nilai *Return on Equity (ROE)* dapat diartikan ketika nilai rasio ROE meningkat maka perusahaan dalam kondisi sehat, dan investor dapat menilai perusahaan dapat menghasilkan laba dari keseluruhan modal yang dimilikinya. Penelitian yang dilakukan (Simorangkir, 2019) menyatakan bahwa variabel ROE memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Temuan ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan (Pratama & Idawati, 2019) terkait pengaruh rasio keuangan terhadap *return* saham didapatkan hasil bahwa ROE memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Dari kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel ROE memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *return* saham perusahaan, Berdasarkan pada penjelasan tersebut, maka hipotesis kedua dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H2: *Return on Equity* berpengaruh positif terhadap *return* saham

Teori sinyal berkaitan dengan rasio *Current Ratio* atau rasio likuiditas. *Current Ratio (CR)* adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan hutang jangka pendek ketika jatuh tempo. Penelitian yang mendukung pertanyaan ini dilakukan oleh (Widiana & Hanny Yustrianthe, 2015) yang menyatakan bahwa *Current Ratio (CR)* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham perusahaan. Pernyataan ini didukung oleh penelitian (Putri, 2023) yang mengungkapkan bahwa *current ratio* memiliki pengaruh positif yang signifikan secara parsial terhadap perubahan *return* saham. Dari kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel CR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *return* saham perusahaan Berdasarkan pada penjelasan tersebut, maka hipotesis ketiga dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H3: *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham

Hubungan teori ini dengan *Debt to Equity Ratio*, yaitu berdasarkan teori sinyal angka DER dapat memberikan sinyal negatif, karena para investor dalam melakukan investasi saham akan bereaksi dengan menghindari perusahaan yang memiliki nilai DER tinggi (Cholisna, 2019). Penelitian yang mendukung pertanyaan ini dilakukan oleh (Sidarta et al., 2021) yang menyatakan *debt to equity ratio* memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap perubahan *return* saham, penelitian ini sejalan dengan penelitian (Novitasari & Bagana, 2023) yang mengungkapkan bahwa hasil pengujian pengaruh *debt to equity ratio* berpengaruh negatif yang signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan. Dari kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel DER memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham perusahaan Berdasarkan pada penjelasan tersebut, maka hipotesis keempat dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

H4: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *return* saham

Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal. Metode kuantitatif merupakan sebuah teknik dalam penelitian yang berlandaskan pada suatu pendekatan yang menguji teori objektif dengan memeriksa hubungan antar variabel, dimana variabel tersebut dapat diukur yang secara umum menggunakan instrumen sehingga dari angka yang terdapat pada data tersebut dapat dianalisis dengan penggunaan statistik (Putri, 2023). Ruang lingkup penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap *return* saham perusahaan transportasi dan logistik pada saat kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) tahun 2022-2023.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang termasuk kedalam sektor transportasi dan logistik dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu terdapat 37 perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu dan diperoleh 27 perusahaan yang telah menerbitkan laporan keuangan tahun 2022-2023 dan memiliki harga saham penutupan. Berikut adalah 27 perusahaan yang menjadi sampel penelitian dengan *return* saham yang dimiliki:

Tabel 2.
Return Saham Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik

Kode	Tahun		Kode	Tahun	
	2022	2023		2022	2023
AKSI	-0,67	-0,51	NELY	0,01	0,57
ASSA	-0,77	0,02	PPGL	0,00	-0,24
BIRD	0,02	0,27	PURA	-0,22	0,00
BLTA	0,00	0,00	SAFE	0,01	0,58
BPTR	-0,61	0,54	SAPX	-0,41	0,61
CMPP	0,04	-0,35	SDMU	0,03	-0,29
HAIS	0,27	-0,01	SMDR	0,94	-0,83
HELI	-0,14	0,44	TAXI	0,00	0,00
IMJS	-0,25	-0,11	TMAS	0,42	-0,92
JAYA	-0,44	0,05	TNCA	-0,88	-0,38
KJEN	-0,84	-0,51	TRJA	-0,49	0,19
LRNA	-0,07	-0,04	TRUK	-0,39	-0,14
MIRA	0,00	-0,86	WEHA	-0,48	0,52
MITI	-0,27	0,12	Rata-Rata	-0,19	-0,05

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data diolah)

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah melalui Studi Kepustakaan dengan mempelajari dan mengutip literatur dari penelitian terdahulu dan teori-teori yang memiliki kaitan dengan penelitian ini, serta mengumpulkan berita kenaikan harga BBM, dari surat kabar harian, majalah dan internet. Serta dilanjutkan dengan metode Dokumentasi dengan mengakses laporan keuangan perusahaan transportasi dan logistic tahun 2022-2023 yang terdaftar di BEI. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistic deskriptif, Uji Asumsi Klasik, uji regresi linear berganda, dan uji hipotesis dengan Uji-t dan koefisien determinasi (R²).

Hasil dan Pembahasan

Berikut merupakan hasil uji statistik deskriptif pada perusahaan transportasi dan logistik pada saat kenaikan harga BBM yang listing di BEI:

Tabel 3.
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	54	-37.96	28.35	3.2528	12.33130
ROE	54	-156.85	87.31	6.9278	32.09285
CR	54	-17.67	768.43	182.5391	161.34059
DER	54	-720.52	4164.76	141.6678	588.79349
Return Saham	54	-.92	.94	-.1398	.41933
Valid N (listwise)	54				

Sumber : *Output SPSS 22.* Data sekunder telah diolah

Nilai Standar deviasi ROA pada penelitian ini yaitu sebesar 12,33130 dengan nilai rata-rata 3,2528, hal ini berarti rata-rata perusahaan mampu menghasilkan keuntungan atas asset yang dimilikinya sebesar 3,3%, dan standar deviasi lebih besar dari nilai rata-ratanya, yang mengindikasikan dara *Return On Asset* (ROA) bervariasi. Lalu untuk nilai minimum yang dimiliki oleh rasio ROA yaitu sebesar -37,96 yang dimiliki oleh perusahaan Jaya

Trishindo Tbk (HELI), dan nilai maksimum sebesar 28,3% yang dimiliki oleh perusahaan Samudra Indonesia Tbk (SMDR).

Nilai standar deviasi ROE pada penelitian ini yaitu sebesar 32,09285 dengan nilai rata-rata 6,9278, hal ini berarti rata-rata perusahaan mampu menghasilkan keuntungan atas seluruh modal yang dimilikinya sebesar 6,9%. Nilai ROE pada perusahaan transportasi dan logistik memiliki nilai minimum -156,85 yang dimiliki oleh perusahaan Jaya Trishindo Tbk (HELI) dan nilai maksimum sebesar 87,31 yang dimiliki oleh perusahaan Sidumulyo Selaras Tbk. (SDMU), dengan standar deviasi lebih besar dari nilai rata-ratanya, yang mengindikasikan data *Return On Equity* (ROE) bervariasi.

Nilai standar deviasi penelitian rasio CR yaitu sebesar 161,34059 dengan nilai rata-rata 182,5391, hal ini berarti rata-rata perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya sebesar 182% atau 1,82 kali dari total aset yang dimiliki perusahaan dalam satu periode untuk membayar kewajiban lancarnya. Dari rata-rata tersebut terlihat bahwa nilai rata-rata CR dari seluruh perusahaan yang menjadi sampel penelitian sudah tinggi walaupun masih dibawah nilai standar industri sebesar 200% atau 2 kali. Namun dari hal tersebut dapat diartikan bahwa rata-rata perusahaan transportasi dan logistik memiliki aset lancar yang cukup baik karena nilai rasio CR mendekati angka 2 kali dari total aset lancar yang dimiliki untuk membayar kewajiban lancarnya. Nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata, hal itu menunjukkan sebaran dari variabel data yang lebih kecil atau tidak bervariasi. Variabel CR pada perusahaan transportasi dan logistik mempunyai nilai minimum -17,67 yang dimiliki oleh perusahaan AirAsia Indonesia Tbk (CMPP), dan nilai maksimum adalah 768,43 yang dimiliki oleh perusahaan Express Transindo Utama Tbk (TAXI).

Berdasarkan pada tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai *debt to equity ratio* pada perusahaan transportasi dan logistik mempunyai nilai minimum -720,52 yang dimiliki perusahaan Steady Safe Tbk (SAFE), dan nilai maksimum yaitu 4.164,76 yang dimiliki perusahaan Sidumulyo Selaras Tbk (SDMU). Dari 27 sampel yang peneliti gunakan dalam penelitian ini, memiliki nilai rata-rata DER sebesar 141,6678 dan standar deviasi sebesar 588,79349. Nilai rata-rata DER sebesar 142% tersebut berarti nilai rata-rata DER lebih tinggi dari nilai standar industri DER sebesar 90%. Nilai DER yang tinggi menunjukkan tingkat hutang yang semakin besar dan dapat mengurangi keuntungan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih besar dari rata-rata, yang mengindikasikan data *Debt to Equity Ratio* (DER) bervariasi.

Return saham terendah (*minimum*) sebesar -0,92 artinya tingkat pengembalian saham terendah yaitu sebesar -92% yang dimiliki oleh perusahaan PT Temas Tbk (TMAS). Adapun nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 0,94 artinya tingkat pengembalian saham tertinggi yaitu sebesar 94% yang dimiliki perusahaan Samudra Indonesia Tbk (SMDR). Pada *return* saham memiliki nilai rata-rata yang sebesar -0,1398, yang dapat diartikan bahwa rata-rata tingkat pengembalian keuntungan saham pada seluruh perusahaan yang menjadi sampel penelitian masih tergolong mengalami kerugian sekitar -14%, dengan nilai standar deviasi sebesar 0,41933 Nilai standar deviasi lebih besar dari rata-rata nilai *return* saham, hal ini menunjukkan bahwa variansi *return* saham pada perusahaan relatif lebih besar dan berada cukup jauh dari kisaran nilai rata-rata sehingga memiliki simpangan data yang cukup besar.

Berdasarkan hasil uji normalitas yang telah dilakukan pada tabel 4, diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Hal ini menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh lebih besar dari 0,05 yaitu $0,200 > 0,05$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Berdasarkan pada kesimpulan tersebut penelitian ini telah memenuhi salah satu syarat uji asumsi klasik.

Pada hasil pengujian yang telah peneliti lakukan, bahwa dapat diketahui model regresi memiliki nilai tolerance $> 0,10$ dan memiliki nilai VIF < 10 . Artinya dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio*. Dalam model regresi ini tidak terjadi korelasi yang tinggi antar variabel independen sehingga model regresi ini layak untuk digunakan.

Tabel 4.
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
	N	54
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	.40861079
Most Extreme	Absolute	.102
Differences	Positive	.078
	Negative	-.102
	Test Statistic	.102
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

Sumber: *Output SPSS 22.* Data sekunder telah diolah

Tabel 5.
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
ROA	0,551	1,815
ROE	0,552	1,810
CR	0,978	1,023
DER	0,968	1,033

Sumber : *Output SPSS 22.* Data sekunder telah diolah

Tabel 6.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Nilai Sig'	Keterangan
ROA	0,403	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
ROE	0,938	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
CR	0,853	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
DER	0,617	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber : *Output SPSS 22.* Data sekunder telah diolah

Berdasarkan hasil uji glejser menunjukkan bahwa tidak adanya satupun variabel independen yang memiliki nilai signifikansi <0,05. Semua variabel independen memiliki nilai signifikansi >0,05. Dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga dapat dikatakan homoskedastisitas. Homoskedastisitas terjadi karena nilai residu yang terdapat pada variabel penelitian memiliki kesamaan yang konstan.

Berdasarkan tabel 7, analisis regresi linier berganda diperoleh model persamaan berikut ini:

$$Y = -0,145 + 0,008ROA - 0,001ROE + 0,002CR + 0,000DER_{+e}$$

Pada persamaan regresi diatas dapat diketahui bahwa persamaan tersebut memiliki makna sebagai berikut:

1. Nilai konstanta memiliki nilai -0,145, artinya apabila nilai variabel ROA, ROE, CR dan DER (X) sama dengan 0, maka nilai tetap atau nilai awal *return* saham (Y) adalah -0,145.

2. Nilai koefisien regresi linier variabel ROA mempunyai nilai yang positif yaitu sebesar 0,008, dimana hal ini dapat diartikan bahwa variabel *return on assets* memiliki hubungan yang positif terhadap variabel dependennya yaitu *return* saham. Hal ini menunjukkan jika variabel ROA mengalami kenaikan 1%, maka *return* saham akan naik sebesar 0,008 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen.
3. Nilai koefisien regresi untuk variabel ROE yaitu sebesar -0,001. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh yang negatif (berlawanan arah) antara variabel ROE terhadap *return* saham. Hal ini artinya apabila variabel ROE mengalami kenaikan 1%, maka sebaliknya variabel *return* saham akan mengalami penurunan *return* saham sebesar -0,001 dengan asumsi bahwa variabel lainnya dianggap konstan.
4. Nilai koefisien untuk variabel CR memiliki nilai positif sebesar 0,00. Nilai tersebut menunjukkan variabel *current ratio* memiliki hubungan yang positif terhadap variabel dependennya yaitu *return* saham. Hal ini menunjukkan variabel tersebut tidak memiliki pengaruh yang positif maupun negatif antara variabel *debt to equity ratio* terhadap *return* saham. sehingga apabila variabel CR mengalami kenaikan 1%, maka tidak ada pengaruh kenaikan ataupun penurunan pada *return* saham dengan asumsi bahwa variabel lainnya dianggap konstan
5. Nilai koefisien regresi untuk variabel DER memiliki -0,001. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh yang negatif (berlawanan arah) antara variabel DER terhadap *return* saham. Hal ini artinya apabila variabel DER mengalami kenaikan 1%, maka sebaliknya variabel *return* saham akan mengalami penurunan *return* saham sebesar -0,001 dengan asumsi bahwa variabel lainnya dianggap konstan.

Tabel 7.
Hasil Uji regresi Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	-.145	.046		-3.156	.003
ROA	.008	.003	.436	2.575	.013
ROE	-.001	.001	-.132	-.778	.440
CR	.000	.000	.026	.201	.842
DER	-.001	.000	-.272	-2.129	.038

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber : Output SPSS 22. Data sekunder telah diolah

Tabel 8.
Hasil Koefesien Determinasi

Model	Model Summary ^b			
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.474 ^a	.225	.162	.21446

a. Predictors: (Constant), DER, ROA, CR, ROE

b. Dependent Variable: Return Saham

Sumber : Output SPSS 22. Data sekunder telah diolah

Berdasarkan pada hasil koefisien determinasi pada tabel 5 diatas, diketahui bahwa nilai R Square memiliki nilai 0,225 atau 22,5% dengan nilai *adjusted R Square* 0,162 atau 16,2%. Sehingga dapat disimpulkan variabel dependen *return* saham dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu ROA, ROA, CR dan DER sebesar 16,1%, sedangkan sisanya yaitu 83,8% dipengaruhi oleh variabel lain dan faktor lain diluar dari variabel yang digunakan

dalam penelitian ini. Dengan mempertimbangkan besarnya nilai R2 sebesar 16,2% artinya tingkat hubungan antara variabel ROA, ROA, CR dan DER terhadap *return* saham termasuk dalam kategori yang rendah.

Pengaruh Return on Asset (ROA) terhadap Return Saham

Hasil uji hipotesis secara parsial melalui uji-t, pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap *return* saham menunjukkan hasil bahwa variabel *Return on Assets* (ROA) memiliki nilai signifikan $0,013 < \text{taraf signifikansi } 0,05$ dan memiliki nilai thitung $2.575 > \text{ttabel } 2.009$, serta melalui hasil uji koefisien regresi ROA memiliki nilai positif sebesar 0,008. Hal ini menandakan bahwa variabel *Return on Assets* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *return* saham pada saat kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) dengan studi pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil hipotesis tersebut, diperoleh hasil hipotesis H_{01} ditolak dan H_{a1} dapat diterima. Sehingga hal ini berarti apabila nilai variabel bebas lainnya memiliki nilai tetap dan nilai ROA meningkat sebesar 1%, maka *return* saham pada perusahaan akan meningkat juga sebesar 0,008. Pada hasil penelitian ini dapat diartikan bahwa tinggi rendahnya nilai ROA tersebut akan mempengaruhi naik turunnya harga saham suatu perusahaan karena berkaitan dengan tinggi rendahnya resiko yang akan ditanggung para pemegang saham. Naik turunnya harga saham tentunya akan menjadi pertimbangan para pemegang saham dalam memperoleh *return* saham

Pengaruh Return on Equity (ROE) terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil dari uji hipotesis secara parsial melalui uji-t, pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *return* saham menunjukkan hasil bahwa variabel *Return On Equity* (ROE) diperoleh hasil bahwa variabel *Return On Equity* (ROE) memiliki nilai signifikan $0,440 > \text{taraf signifikansi } 0,05$ dan memiliki nilai thitung $-0,778 < \text{ttabel } 2.009$. Hal ini menandakan bahwa variabel *Return On Equity* tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham perusahaan pada saat kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) dengan studi pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil hipotesis tersebut, diperoleh hasil hipotesis H_{a2} ditolak dan H_{02} diterima. Pada hasil penelitian yang didapatkan menunjukkan nilai ROE yang tidak memiliki berpengaruh terhadap *return* saham, hal tersebut diartikan bahwa *return* saham perusahaan transportasi dan logistik lebih dipengaruhi oleh berbagai faktor lain diluar variabel yang diteliti. Selanjutnya diduga juga nilai ROE yang tinggi maupun rendah tidak menjadi dasar bagi investor dalam melakukan investasi pada saat kenaikan harga BBM. Selain itu terdapat faktor eksternal seperti fenomena yang menjadi acuan dalam penelitian ini dapat menjadi faktor utama perubahan *return* saham dapat terjadi.

Pengaruh Current ratio (CR) terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji-t pada tabel 4 diatas, didapatkan hasil bahwa variabel *current ratio* (CR) memiliki nilai signifikansi $0,842 > \text{taraf signifikansi } 0,05$ dan memiliki thitung $0,201 < \text{ttabel } 2.009$. Nilai signifikan dan nilai thitung dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini variabel CR tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil hipotesis tersebut, diperoleh hasil hipotesis H_{a2} ditolak dan H_{02} diterima. Pada hasil penelitian yang didapatkan menunjukkan bahwa nilai CR tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham hal ini diduga bahwa nilai *current ratio* yang tinggi maupun rendah tidak menjadi dasar bagi investor dalam melakukan investasi

Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return Saham

Berdasarkan pada hasil uji hipotesis menggunakan uji-t diatas, diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi *debt to equity ratio* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,038 < \text{taraf signifikan } 0,05$ dan memiliki nilai thitung $-2.129 > \text{ttabel } -2.009$, serta melalui hasil uji koefisien regresi DER memiliki nilai negatif sebesar -0,001. Hal ini menunjukkan bahwa pada penelitian ini variabel *Debt To Equity Ratio* memiliki pengaruh negatif yang signifikan

terhadap *return* saham pada saat kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM), Apabila nilai variabel bebas lainnya memiliki nilai tetap dan nilai DER meningkat sebesar 1%, maka *return* saham pada perusahaan akan menurun juga sebesar 0,001. sehingganya hasil hipotesis yang disimpulkan adalah H_{04} ditolak dan H_{a4} diterima. Pada hasil penelitian ini dapat diartikan bahwa tinggi rendahnya nilai DER tersebut akan mempengaruhi naik turunnya harga saham suatu perusahaan karena berkaitan dengan tinggi rendahnya resiko yang akan ditanggung para pemegang saham. Naik turunnya harga saham tentunya akan menjadi pertimbangan para pemegang saham dalam memperoleh *return* saham

Simpulan dan Saran

Penelitian ini menunjukkan bahwa *Return on Assets* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham, terutama pada saat kenaikan harga BBM. Sementara itu, *Return on Equity* (ROE) dan *Current Ratio* (CR) tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap *return* saham dalam kondisi tersebut. Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan, maka saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi investor yang ingin menanamkan modalnya dengan *return* saham sebagai tujuan utama berinvestasi sebaiknya mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya *return* saham suatu perusahaan,
2. Sebaiknya pihak internal perusahaan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia memperhatikan faktor-faktor yang dapat menarik minat investor dalam menanamkan modalnya dan perusahaan wajib meningkatkan kinerja keuangan serta melakukan inovasi baru agar menghasilkan keuntungan dan dapat bertahan di berbagai peristiwa yang terjadi.
3. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya 16,2%. Variabel *return* saham dipengaruhi variabel bebas dalam penelitian ini, sedangkan sisanya yaitu 83,8% dipengaruhi oleh faktor lain. Sehingga bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dengan tema yang sama disarankan untuk memperluas populasi penelitian dan menambahkan variabel lain yang memungkinkan memiliki kontribusi lebih besar terhadap *Return* Saham.

Daftar Rujukan

- Agustin, O., Anwar, Y., & Bramana, S. M. (2023). Analisis Rasio Profitabilitas Terhadap Optimalisasi Laba Analisis Rasio Profitabilitas Terhadap Optimalisasi Laba Pada PT Grand Titian Residence. <https://jurnal.univpgri.palembang.ac.id/index.php/Ekonomika/index>
- Alfian, Y., & Indah, N. P. (2023). Pengaruh ROA, CR, ATO, dan DER terhadap Return Saham Perusahaan Sub Sektor Aneka Industri Otomotif & Komponen Selama Pandemi Covid-19. In *MES Management Journal* (Vol. 2, Issue 1). <https://otomotif.bisnis.com/>
- Bursa efek Indonesia. (2024, February 6). Indeks Harga Saham. www.idx.co.id.
- Hediyanasari, M. (2014). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ 45 Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013). www.idx.co.id
- <https://bappeda.jakarta.go.id>. (2022, November 3). Dampak Kenaikan Harga BBM Terhadap Inflasi Masih Berlanjut. [Ttps://Bappeda.Jakarta.Go.Id](https://Bappeda.Jakarta.Go.Id).
- <https://idx.co.id>. (2024, March 18). Profil Perusahaan Tercatat. Bursa Efek Indonesia.
- kamali, M. A. F. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Masa Covid-19 (Studi Kasus pada Perusahaan Telekomunikasi yang Listing di BEI).

- Kementerian Eenergi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia. (2022). Harga Minyak Mentah Indonesia.
- Kurniawati, L., Wijayanti, R., & Kholis, N. (2021). Analisis Kesempatan Investasi dan Kebijakan Hutang terhadap Kebijakan Deviden: Studi Perusahaan LQ45. Muhammadiyah Semarang, 11(2), 96–109. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/Max>
- Larasati, W., & Suhono. (n.d.). Pengaruh Earning Per Share, Debt To Equity Ratio Dan Return On Equity Terhadap Return Saham. In Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan (Vol. 6, Issue 1).
- Lithfiyah, E., & Fitria, Y. (2019). Analisis rasio keuangan. Akuntabel, 16(2), 2019–2189. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/Akuntabel>
- Novitasari, V. F., & Bagana, B. D. (2023). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. Jurnal Ilmiah Komputersasi Akuntansi, 16, 9–21.
- Nurdin, E. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. 6(1).Pratama, I. G. S., & Idawati, I. A. A. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Return Saham pada Perusahaan Pertanian di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Lingkungan & Pembangunan, 3(1). <https://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/wicaksana>
- Putri, N. Y. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Syariah Pada Masa Pandemi Covid-19.
- Rachmawati, I. D., & Rahayu, Y. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham.
- Rahmi, T., Wahyudi, T., & Daud, R. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- Sandi, F. (2022, September 5). BBM Naik, Pemilik Angkutan Truk Naikkan Ongkos 25%. CNBC Indonesia.
- Sidarta, A. L., Irma Suryani Lating, A. I. S., & Syarifudin. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terbuka Terhadap Return Saham Pada Masa Pandemi Covid-19 (Pada Perusahaan yang Tercatat di BEI Tahun 2020). Alphasyah. www.idx.co.id.
- Simorangkir, R. T. M. C. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Pertambangan (Vol. 21, Issue 2). <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>
- Talumewo, C. Y. (2021). Reaksi Pasar Modal Indonesia Sebelum Dan Sesudah Pengumuman Pemberlakuan New Normal (Event Study Pada Perusahaan BumN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). Jurnal Emba, 1466–1474.
- Widiana, A., & Hanny Yustrianthe, R. (2015). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (Studi Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-201